



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 5 Oktober 2022 Halaman 6981 - 6990

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

### Persepsi Para Mahasiswa tentang Pentingnya Komunikasi Dialogis dalam Proses Penyelesaian Skripsi

Carolus Borromeus Mulyatno

Universitas Sanata Dharma, Indonesia

e-mail : [carlomul@gmail.com](mailto:carlomul@gmail.com)

#### Abstrak

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode *focus group discussion* (FGD), penelitian ini bertujuan untuk memotret persepsi para mahasiswa tentang komunikasi dialogis dengan dosen pembimbing dalam proses penulisan skripsi. Pemikiran Y.B. Mangunwijaya tentang seni berkomunikasi menjadi kerangka analisis terhadap data-data yang ditemukan. Ada tiga poin penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, para mahasiswa melihat bahwa menyelesaikan skripsi merupakan tanggungjawab yang harus dilaksanakan. Kedua, dalam proses penulisan skripsi, para mahasiswa merindukan adanya komunikasi dialogis dengan teman-teman, dosen pembimbing dan pimpinan program studi untuk menyemangati dan menemukan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi. Ketiga, komunikasi dialogis intensif selama proses penulisan skripsi merupakan kesempatan untuk menemukan jalan-jalan alternatif dalam mengurai persoalan, menemukan solusi dan saling mengembangkan diri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa memiliki semangat dan tanggungjawab untuk menyelesaikan skripsi. Komunikasi dialogis dengan dosen pembimbing, teman-teman dan orangtua sangat membantu untuk menemukan dukungan dan solusi.

**Kata Kunci:** eksplorasi, kerjasama, tanggungjawab, pengembangan diri.

#### Abstract

*Using a qualitative approach and the method of focus group discussion (FGD) method, this study aims to capture students' perceptions of dialogical communication with their supervisor in the thesis writing process. The thoughts of Y.B. Mangunwijaya about the art of communication become a framework for analyzing the data found. There are three essential points found in this study. First, the students see that completing the thesis is a responsibility that must be carried out. Second, in writing a thesis, students yearn for dialogical communication with friends, supervisors, and study program leaders to encourage and find solutions to their difficulties. Third, intensive dialogical communication during the thesis writing process is an opportunity to find alternative ways to unravel problems, find answers, and develop each other. From the results of the study, it can be concluded that the students have the enthusiasm and responsibility to complete the thesis. Dialogic communication with supervisors, friends and parents is very helpful in finding support and solution.*

**Keywords:** cooperation, exploration, responsibility, self-development.

#### Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
08 September 2022	09 September 2022	20 September 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Carolus Borromeus Mulyatno

✉ Corresponding author :

Email : [carlomul@gmail.com](mailto:carlomul@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3938>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Sebagai kota pendidikan, di Daerah Istimewa Yogyakarta ada banyak dosen lintas ilmu dan generasi. Mereka tentu merasa bahagia ketika mampu membantu para mahasiswa untuk menyelesaikan penulisan skripsi tepat waktu. Lebih membahagiakan lagi adalah ketika para dosen mampu membantu para mahasiswa yang sedang berkesulitan menyelesaikan skripsi untuk menemukan solusi. Agar proses pembimbingan skripsi bisa berjalan lancar, para mahasiswa dan dosen pembimbing perlu membangun komunikasi dialogis dan kerjasama yang efektif. Pada praktiknya,

Riset mengenai pendampingan para mahasiswa yang sedang berkesulitan dalam penulisan skripsi mendesak dan penting untuk dilakukan. Dalam riset ini, permasalahan dibatasi secara spasial pada wilayah Kota Yogyakarta. Objek kajian dibatasi pada persepsi para mahasiswa tentang komunikasi dialogis dengan teman-teman, dosen pembimbing dan pimpinan program studi dalam proses penulisan skripsi. Subjek yang menjadi sasaran penelitian adalah para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa mempersepsi komunikasi dialogis dalam proses penulisan skripsi sehingga mereka mampu menemukan cara-cara alternatif untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Yang dimaksud persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi yang ditangkap oleh panca indra. Persepsi merupakan proses penangkapan informasi oleh pengindraan. Kedekatan interaksi dan relasi berpengaruh terhadap proses mempersepsi fenomena dan menangkap informasi. Interaksi dan kerjasama para mahasiswa yang sedang menulis skripsi dengan dosen pembimbing merupakan sumber informasi bagi para mahasiswa tentang pentingnya komunikasi dialogis.

Komunikasi dialogis dan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dan bekal penting yang perlu dikembangkan dalam proses belajar (Pasaribu et al., 2016). Tentang gagasan komunikasi dialogis, Mangunwijaya mendapatkan inspirasi dari Paulo Freire yang menegaskan bahwa dalam situasi apapun, hakikat pendidikan dan pembelajaran adalah komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis merupakan fenomena manusiawi sebagai makhluk sosial yang saling membantu dan mengembangkan dalam pembelajaran yang bersifat komunikatif dan interkomunikatif. Komunikasi dialogis adalah gerakan hati untuk menjumpai sesama dan menjadikan sesama sebagai patner dalam pengembangan diri yang melibatkan efeksi, cinta yang saling percaya, dan harapan yang berakar pada tanggungjawab untuk saling melengkapi dalam proses pengembangan diri.

Kemampuan untuk saling berkomunikasi, bekerja sama, mengisi waktu dengan program yang jelas, disiplin menggunakan kesempatan dan saling menghormati merupakan kompetensi dasar untuk hidup mandiri dan mampu berkontribusi dalam hidup bersama di tengah masyarakat. Komunikasi atau dialog membutuhkan keterbukaan untuk mendengarkan sesama dan saling belajar. Kemampuan berkomunikasi dialogis menjadi modal untuk menemukan jalan-jalan alternatif terhadap berbagai persoalan kehidupan yang kadang rumit (Yazar Soyadi, 2015).

Komunikasi atau dialog mengalir dari keterbukaan hati untuk berbelarasa dengan sesama dan kerelaan untuk berbagi kemampuan, pengalaman dan cerita yang menginspirasi. Komunikasi dialogis merupakan unsur konstitutif dari proses belajar. Belajar merupakan proses saling berbagi cerita dan pengalaman antara guru dan murid, dan antara murid dengan murid. Dalam proses komunikasi timbal balik itulah kesatuan rasa, hati, pikir dan aksi bisa dikembangkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi interaksi yang menumbuhkan setiap peribadi secara integral. Di situlah, proses saling memberi semangat, gagasan dan dorongan untuk berbuat sesuatu yang baik terjadi dalam iklim kebersamaan yang saling menghargai dan menyayangi. Pendek kata, komunikasi atau dialog merupakan seni kehidupan yang memuat percakapan dan perbuatan yang saling mengembangkan (Yazar Soyadi, 2015).

Komunikasi atau dialog dalam proses pendidikan berorientasi pada pengembangan pribadi yang semakin eksploratif, kreatif dan integral. Yang dimaksud eskploratif adalah mampu bertanya dan menemukan banyak jawaban untuk sekian banyak soal yang dijumpai dalam hidup sehari-hari. Berbagai jawaban tersebut menginspirasi diri sendiri dan sesama untuk bersikap dan berbuat yang bermanfaat. Kreatif adalah sisi lain dari eksploratif. Kemampuan bereksplorasi dengan sendirinya memicu kreativitas (Yazar Soyadi, 2015). Kreatif adalah kemampuan menemukan jalan-jalan alternatif ketika berhadapan dengan persoalan sehingga tidak terpaku pada pola-pola dan jalan-jalan yang sudah lazim. Integral adalah sikap dan sifat berani, terhubung, harmoni, dan mahir dalam mencari jalan-jalan serta sarana-sarana alternatif untuk pengembangan diri dan kebersamaan (Engelbrecht et al., 2017).

Ada beberapa hasil penelitian yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir terkait proses penulisan skripsi. Dalam penelitian dengan pengumpulan data melalui angket, Sefna Rismen menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan para mahasiswa dalam proses penulisan skripsi yang meliputi kesulitan menuangkan gagasan secara ilmiah, merumuskan masalah, mencari sumber-sumber ilmiah, berdisiplin dalam penggunaan waktu, menemukan judul dan instrument penelitian, dan mengaitkan teori dengan data-data penelitian (Rismen, 2015). Selain itu, para mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menginterpretasi data dan merasa takut untuk menghadapi ujian. Penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor teknis yang menjadi penghambat proses menyelesaikan penulisan skripsi.

Senada dengan penelitian Sefina Rismen terkait dengan kesulitan dalam merumuskan ide, menemukan referensi dan menggunakan waktu secara disiplin juga ditemukan oleh Mabel Xander Natas Pasaribu, Harlin, dan Imam Syofii dari hasil penelitian mereka (Simanihuruk, 2020). Selain itu, mereka juga menemukan faktor lemahnya motivasi, rasa malas, perasaan terbebani dan kecenderungan menunda-nunda tugas sebagai faktor penghambat prpses pneyelsaian skripsi. Pada tahun yang sama, ada penelitian yang menegaskan bahwa beberapa dosen pembimbing dipersepsi oleh para mahasiswa sebagai faktor yang mempersulit proses penulisan skripsi (Barrow, 2015).

Ada sebuah penelitian yang menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa ia mengalami tingkat kecemasan yang rendah dalam proses penyelesaian skripsi (Klampfer, 2014). Artinya, kecerdasan emosional sangat berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Para mahasiswa yang sedang menulis skripsi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang tinggih. Untuk menciptakan iklim yang kondusif, relasi interpersonal antara para mahasiswa dengan dosen pembimbing perlu dibangun. Hampir 10% mahasiswa bimbingan skripsi mengalami relasi yang kurang baik dengan para dosen pembimbing (Ristianti, 2017). Para mahasiswa perlu beradaptasi dan mengupayakan relasi positif dengan dosen mereka. Dengan menjadikan dosen dan mahasiswa sebagai responden, ditemukan data bahwa ada beberapa hambatan penting yang perlu dicarikan solusi antara dosen dan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Hambatan itu meliputi lemahnya teknik penulisan, ketidakmampuan mengatur dan memanfaatkan waktu secara disiplin, kurangnya sarana pendukung, belum memanfaatkan pedoman penulisan, kurang mampu mengumpulkan dan menganalisis data, serta kurang matangnya mengatur emosi (Kohler-Evans & Barnes, 2015). Para peneliti lebih berfokus pada faktor-faktor kesulitan para mahasiswa yang digali dari pengalaman mahasiswa selama proses bimbingan dan persepsi para dosen pembimbing. Selanjutnya, rekomendasi yang disampaikan lebih berfokus pada para mahasiswa agar lebih kooperatif dan terbuka pada dosen pembimbing, memiliki kedisiplinan, dan mengatur waktu dengan baik.

Fokus penelitian ini adalah untuk menggali persepsi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi, persepsi para dosen lintas ilmu tentang penulisan skripsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi penulisan skripsi. Penelitian ini memberi kontribusi bagi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi dan para dosen pembimbing penulisan skripsi agar mampu membuat perencanaan penyelesaian penulisan skripsi berdasarkan persepsi positif, kesadaran akan dukungan dari luar diri dan penemuan solusi terhadap berbagai hambatan yang dihadapi (Lune & Berg, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi para mahasiswa tentang komunikasi dialogis dengan teman-teman, dosen dan pimpinan program studi dalam proses penulisan skripsi. Data-data digali dari para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan tugas penyelesaian skripsi (Kohler-Evans & Barnes, 2015). Kontribusi dari penelitian ini adalah ditemukannya persepsi para mahasiswa tentang solusi yang diperlukan untuk penyelesaian penulisan skripsi yang digali melalui komunikasi dialogis dengan para dosen pembimbing, teman-teman dan orang tua. Komunikasi dialogis menjadi salah satu kunci yang mencairkan kebekuan para mahasiswa yang menghambat penyelesaian penulisan skripsi.

## METODE

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda focus group discussion (FGD) untuk pengumpulan data (Mulyatno & Pradana, 2022). Subjek penelitian adalah para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Kelompok FGD beranggotakan 9 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di dua Universitas Negeri dan empat Universitas swasta di Yogyakarta. Penentuan jumlah peserta 9 orang berdasar pada kaidah FGD yang ideal sehingga diskusi diharapkan berjalan intensif dan melibatkan semua anggota Bisjoe, (2018);Lune & Berg, (2017);Woodyatt et al., (2016). Sebelum melaksanakan FGD, setiap partisipan mendapatkan penjelasan mengenai tujuan dari penelitian ini.

Kepada para peserta FGD disampaikan informasi awal bahwa proses diskusi memakan waktu sekitar 60 sampai 90 menit dan melibatkan para mahasiswa untuk dengan jujur dan terbuka menyampaikan pendapat mereka. Para peserta FGD yang berjumlah 9 mahasiswa diundang untuk hadir di rumah belajar Dinamika Edukasi Dasar Mrican pada tanggal 10 Mei 2022. FGD dimulai pukul 16.00 dan berakhir pukul 17.30. Instrumen untuk menghimpun dan menganalisis data didasarkan pada pemikiran Y.B. Mangunwijaya tentang komunikasi dialogis dalam proses pendidikan yang eksploratif, kreatif dan integral. Ada tiga pertanyaan penting sebagai instrument. Pertama, bagaimana persepsi para mahasiswa tentang komunikasi dialogis dalam proses menulis skripsi? Kedua, apa yang layak dieksplorasi dalam proses komunikasi dialogis? Ketiga, kreativitas atau jalan-jalan alternatif untuk pengembangan diri dan penyelesaian tugas sebagai tujuan komunikasi dialogis? Jawaban ketiga pertanyaan tersebut menghasilkan tiga komopen komunikasi dialogis yang melibatkan peran dosen pembimbing dan mahasiswa. Hasil FGD dicatat dan direkam menggunakan HP. Hasil tersebut FGD diklasifikasi sesuai kerangka teori dan dirumuskan dalam tabel serta pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data penelitian ini diperoleh melalui *focus group discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2022. Tempat penelitian adalah di wilayah Yogyakarta. Data penelitian memuat tiga komponen penting, yakni persepsi para mahasiswa terhadap terjadinya komunikasi dialogis, hal-hal yang dieksplorasi, dan kreativitas atau jalan-jalan alternatif dalam menulis skripsi.

**Tabel 1. Data FGD**

<b>Komponen</b>	<b>Peran Dosen</b>	<b>Peran Mahasiswa</b>
<b>Komunikasi Dialogis</b>		
<b>Komunikasi Dialogis</b>	- Bersedia untuk membimbing secara regular	- Meyakini kemampuan diri
	- Menyediakan waktu yang terjadwal	- Rajin dan tidak malas dalam menulis skripsi yang ditopang oleh perencanaan matang
	- Merespon dengan cepat terhadap bagian-bagian	- Bersikap objektif dalam meneliti agar berkontribusi

<b>Komponen</b>	<b>Peran Dosen</b>	<b>Peran Mahasiswa</b>
<b>Komunikasi Dialogis</b>	skripsi yang sudah dikerjakan - Memberikan kritik, saran, masukan dan solusi - Mau diajak diskusi - Memiliki empati pada mahasiswa	bagi orang lain - Bisa membagi waktu dan menyelesaikan skripsi dengan maksimal. - Menemukan dukungan dari lingkungan sekitar (baik dari teman, keluarga, juga dosen) - Bimbingan teratur dan tidak mudah menyerah jika mengalami kendala.
<b>Eksplorasi</b>	- Membantu merumuskan tema yang tepat - Memberi masukan sumber-sumber ilmiah actual - Saran yang memotivasi - Solusi yang tepat untuk masing-masing mahasiswa bimbingan	- Faktor pendorong dan penghambat dari dalam diri - Karakter dosen pembimbing - Dukungan dari dosen, teman dan keluarga - Cara efektif untuk mengeksplorasi dan merumuskan ide
<b>Kreativitas atau jalan-jalan alternatif</b>	- Model bimbingan yang kreatif dan sesuai kebutuhan tiap mahasiswa - Proaktif menyapa dan memberikan apresiasi - Ada saat bimbingan bersama dan ada jadwal pribadi	- Bekerja dengan target yang jelas - Ada perencanaan dan jadwal menulis secara pribadi serta bimbingan teratur - Menemukan kata-kata yang memotivasi diri

### **Persepsi tentang Komunikasi Dialogis**

Para mahasiswa menyadari bahwa penulisan skripsi sebagai tugas yang amat penting dalam proses studi di Perguruan Tinggi. Menulis skripsi merupakan bentuk tugas dan tanggungjawab dalam proses belajar yang harus dilaksanakan sebagai mahasiswa. Skripsi merupakan puncak studi yang harus diselesaikan karena menjadi penanda keberhasilan studi. Para mahasiswa menyadari bahwa bekal utama penulisan skripsi adalah kedisiplinan, ketekunan dan manajemen diri. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan oleh Y.B.Mangunwijaya bahwa komunikasi dialogis perlu dibangun dengan sikap teratur dan disiplin.

Para mahasiswa mempersepsi bahwa komunikasi dialogis dalam penulisan skripsi terjadi ketika dari pihak dosen bersedia membimbing secara regular, menyediakan waktu yang terjadwal, merespon dengan cepat terhadap bagian-bagian skripsi yang sudah dikerjakan. Dalam proses bimbingan, komunikasi dialogis tampak dalam peran dosen memberikan kritik, saran, masukan dan solusi. Selain itu, para mahasiswa juga melihat pentingnya kesediaan dosen untuk diajak berdiskusi. Sikap empati pada mahasiswa juga menjadi bagian dari komunikasi dialogis dalam proses pendampingan penulisan skripsi.

Para mahasiswa juga menegaskan pentingnya keyakinan terhadap kemampuan sendiri dalam menulis skripsi. Selanjutnya, para mahasiswa perlu memiliki keterbukaan dan kesediaan untuk berinisiatif dalam

komunikasi dialogis dengan dosen pembimbing dan rajin menuliskan skripsinya dengan membuat perencanaan serta jadwal yang jelas. Dengan dosen pembimbing, komunikasi dialogis dimengerti sebagai perjumpaan yang terprogram dan saling mengingatkan untuk menepati jadwal bimbingan. Selain itu, mahasiswa melihat pentingnya motivasi sebagai peneliti yang objektif dan berkehendak kuat untuk memberi kontribusi melalui hasil penelitiannya. Hal lain yang juga penting dalam penulisan skripsi adalah “menemukan dukungan dari lingkungan sekitar (baki dari teman, keluarga dan juga dosen pembimbing).

### **Eksplorasi Komunikasi Dialogis**

Para mahasiswa menegaskan bahwa bimbingan skripsi merupakan kesempatan menegaskan eksplorasi dosen. Dosen pembimbing diharapkan berkontribusi dalam membantu merumuskan tema yang tepat, memberi masukan sumber-sumber ilmiah actual dan saran yang memotivasi. Kurang intensifnya komunikasi dialogis mahasiswa dan dosen membuat eksplorasi gagasan kurang bisa terjadi secara optimal. Kurangnya komunikasi ini menjadi faktor penghambat penulisan skripsi dan sudah ditemukan oleh peneliti sebelumnya (Manuel & Rodríguez, 2013)(Saxon, 2013).

Mengenali faktor pendorong dan penghambat dari dalam diri merupakan langkah penting yang dipahami oleh para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Untuk menjali komunikasi dialogis demi kelancaran penulisan skripsi, para mahasiswa melihat pentingnya mengenali karakter dosen pembimbing masing-masing. Selain itu, para mahasiswa menyadari pentingnya dukungan dosen pembimbing, teman dan keluarga yang perlu terus dieksplorasi dalam proses penulisan skripsi.

Sebagaimana dipersepsi dengan jelas oleh para mahasiswa, intensitas relasi dan komunikasi antara dosen dan para mahasiswa bimbingan bisa difasilitasi dengan jadwal pertemuan yang jelas dan target yang dibuat secara bersama-sama. Lebih dari itu, relasi personal yang baik antara dosen dan para mahasiswa bisa dikembangkan dengan sapaan empatik dan apresiatif dari dosen sehingga para mahasiswa yang sedang menulis skripsi merasa nyaman dan merasakan peran dosen pembimbing sebagai patner yang memotivasi. Apa yang ditemukan dalam eksplorasi para mahasiswa sejalan dengan hasil penelitian (Barrow, 2015). Perhatian, sikap dan sapaan empatik dari dosen terhadap para mahasiswa sangat berpengaruh terhadap berkembangnya iklim belajar yang memerdekakan dan memotivasi para mahasiswa untuk menuntaskan tanggungjawabnya (Seni & Ratnadi, 2017)(Sotto, 2021).

### **Kreativitas atau Jalan-jalan Alternatif**

Komunikasi dialogis dalam proses pendidikan membangun iklim belajar yang memungkinkan subjek-subjek yang terlibat di dalamnya mampu mewujudkan kreativitasnya (Mangunwijaya, 2020). Gagasan ini juga disampaikan oleh para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Untuk membangun iklim yang kondusif bagi pengembangan kreativitas, para mahasiswa melihat pentingnya peran dosen pembimbing yang menciptakan model bimbingan yang kreatif dan sesuai kebutuhan tiap mahasiswa. Dosen pembimbing berpepran aktif dan proaktif dalam menyapa dan memberikan apresiasi kepada para mahasiswa yang sudah berjuang menulis skripsinya. Dosen pembimbing diharapkan memberikan kesempatan bimbingan bersama dan bimbingan pribadi secara terjadwal. Dengan cara demikian, mahasiswa dimotivasi untuk merumuskan ide-idenya dengan tekun dan disiplin.

Dari pihak mahasiswa, ada kesadaran pentingnya target yang jelas, perencanaan yang matang dan jadwal menulis secara teratur. Selain itu, mahasiswa juga perlu menaati jadwal bimbingan pribadi secara teratur. Di saat semangat mulai kendor dan kemalasan menyelimuti, para mahasiswa perlu “menemukan kata-kata yang memotivasi diri” sehingga mampu melanjutkan penulisan skripsi dengan tekun dan disiplin.

Tiga komponen penting komunikasi dialogis, yakni kesadaran dan upaya berkomunikasi untuk mengeskplorasi gagasan-gagasan baru dan menemukan jalan-jalan alternatif yang mendukung penulisan skripsi menjadi temuan penting dari penelitian ini. Komunikasi dialogis berperan penting dalam upaya

mencari solusi dari berbagai faktor-faktor internal dan eksternal yang menghambat proses penyelesaian skripsi. Para mahasiswa menyampaikan harapan solutif terkait proses penulisan skripsi. Mereka mengharapkan agar para dosen pembimbing mendampingi dengan sabar, mengoreksi tepat waktu, dan memberi solusi ketika para mahasiswa mengalami kesulitan. Selain itu, para mahasiswa membutuhkan adanya bimbingan yang terjadwal dan perjumpaan dengan teman-teman mahasiswa yang ada di bawah bimbingan dosen yang sama.

Kurang harmonisnya komunikasi dan relasi antara mahasiswa dengan dosen sering menjadi faktor eksternal yang sangat dominan sebagai penghambat proses penyelesaian penulisan skripsi. Faktor kurangnya harmonis relasi dosen dan mahasiswa juga dicatat dalam hasil penelitian sebelumnya (Longlong et al., 2017). Para mahasiswa menyadari pentingnya kedisiplinan dalam menjalani jadwal yang sudah dibuat. Kemampuan menaati jadwal yang sudah dibuat dan bekerja dengan target yang jelas merupakan tanda kedewasaan dalam belajar (Yakasai & Jusoh, 2015). Para mahasiswa menyadari pentingnya menjalin komunikasi dan relasi empatik dengan dosen pembimbing. Gagasan senada ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Oramas et al., 2016).

## **Diskusi**

Penulisan skripsi sering menjadi ritual yang harus dijalani oleh setiap mahasiswa di perguruan Tinggi. Kebanyakan penelitian yang terdahulu lebih banyak berfokus pada hambatan dan kesulitan dengan rekomendasi berupa saran-saran untuk para mahasiswa. Belum ditemukan hasil penelitian yang berfokus pada menggali persepsi tentang penulisan skripsi dari pihak mahasiswa. Persepsi tentang penulisan skripsi yang digali sejak awal proses penulisan amat penting untuk menyamakan persepsi dan membangun komitmen bersama terkait pendampingan penulisan skripsi.

Menemani dan mendampingi para mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi merupakan tanggungjawab moral yang didorong oleh kesetiakawanan kepada yang lemah dan membutuhkan bantuan (Alhamad & Donyai, 2021). Mengetahui persepsi para mahasiswa tentang komponen dalam penulisan skripsi, yakni komunikasi dialogis mahasiswa dengan dosen, merupakan sebuah tahapan penting untuk bisa menemani para mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Dalam konteks paradigma pendidikan yang berpusat pada pendampingan para mahasiswa, pengenalan secara mendalam terhadap situasi, kondisi dan bakat-bakat setiap pribadi amat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan intensif. Proses pendampingan penulisan skripsi merupakan bentuk konkrit pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Karenanya, para pendamping skripsi perlu memiliki keyakinan pada bakat-bakat positif setiap mahasiswa yang didampingi. Kesadaran dan pemahaman bahwa setiap mahasiswa adalah unik dalam hal potensi, kondisi dan permasalahan pribadi merupakan dasar bagi para dosen pendamping untuk menempatkan setiap mahasiswa menjadi partner komunikasi dialogis dalam merancang model pendampingan dan target yang hendak dicapai. Dengan cara itu, mahasiswa mendapatkan ruang berkomunikasi dialogis dan terlibat secara aktif dalam bereksplorasi, berkreasi dan berkontribusi lebih optimal dalam proses penyelesaian skripsi.

Dalam proses penulisan skripsi, kerjasama dan komunikasi dialogis mahasiswa dengan dosen pembimbing amat penting agar para mahasiswa yang mengalami kendala dan kesulitan mendapatkan pertolongan yang akan menjadi pengalaman positif dalam hidupnya sehingga pada saatnya nanti mahasiswa siap menolong sesamanya. Dalam proses penulisan skripsi, dosen pembimbing berperan sebagai partner yang siap mendengarkan, memotivasi dan menolong untuk menemukan solusi terhadap persoalan yang dihadapi mahasiswa. Dosen pembimbing merupakan figure yang paling memungkinkan untuk menjadi teman dekat yang berempati. Tindakan menemani dalam konteks pendidikan ini merupakan implementasi pedagogi penemuan. Dengan mendapatkan pendampingan dan penemuan dari dosen pendamping, para mahasiswa yang sedang menulis skripsi memiliki memori atau ingatan positif yang berpengaruh terhadap sikap, perilaku dan karakter

mahasiswa dalam hidup bersama. Memori atau ingatan positif menumbuhkan motivasi internal yang menggerakkan hidup untuk menghargai dan menolong sesama (Yazar Soyadi, 2015).

Penulisan skripsi merupakan bagian dari pembentukan karakter manusiawi yang melatih para mahasiswa untuk bertekun, berdisiplin, berkerja dengan fokus yang jelas dan menyelesaikan tanggungjawab personalnya. Dalam proses komunikasi dialogis selama penulisan skripsi, perlu dibangun kesadaran dan sikap dalam diri mahasiswa bahwa menyelesaikan merupakan bentuk dan wujud tanggungjawab personal sebagai pribadi dewasa. Untuk itu, dosen dan mahasiswa dampingan perlu merancang jadwal bimbingan secara teratur sebagai kesempatan membangun komunikasi dialogis yang didasari nilai kesetiakawanan dan tanggungjawab. Tanggungjawab adalah nilai moral mendasar yang perlu ditumbuhkan dalam diri setiap pribadi dewasa.

Penulisan skripsi merupakan ruang untuk melatih komunikasi dialogs dalam mengeksplorasi kemandirian dalam kerjasama, kedisiplinan dalam kerendahan hati untuk menerima saran dan tanggungjawab menyelesaikan tugas dalam upaya untuk berkontribusi bagi kehidupan bersama. Komunikasi dialogis dosen dan mahasiswa dalam proses penulisan skripsi menumbuhkan karakter pribadi dan kompetensi spiritual, intelektual, afektif, moral dan sosial. Dosen pembimbing berperan sebagai pribadi yang memberi perhatian dengan tulus, kemurahan hati, kesetiakawanan dan belarasa (Oramas et al., 2016). Relasi dan komunikasi dialogis yang hangat berperan penting juga dalam mengembangkan iklim yang kondusif untuk bereksplorasi, berkreasi dan berkontribusi dalam bingkai pendidikan transformatif.

Dalam komunikasi dialogis dan relasi interpersonal yang empatik, dosen pembimbing menjalankan peran dan tanggungjawab kemanusiaan serta institusional. Dengan melaksanakan pendampingan penulisan skripsi dalam paradigma penemuan interpersonal yang empatik dan bersetiakawan, terbuka kemungkinan untuk membuat banyak penelitian lanjutan. Beberapa tema yang actual untuk diteliti adalah mendampingi proses penulisan skripsi secara optimal sesuai potensi setiap pribadi, kesetiakawanan dalam proses penulisan skripsi, sikap empati dalam proses pendampingan penulisan skripsi, dan ketutamaan manusiawi yang diperlukan dalam pendampingan skripsi. Tema lain yang terbuka untuk diteliti adalah penerapan paradigma pendampingan interpersonal yang didukung oleh visi, misi dan nilai-nilai lembaga tersebut.

Penelitian ini langkah solutif yang diusulkan oleh para mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi terkait dengan pentingnya relasi dan komunikasi dialogis dengan para dosen pembimbing, teman-teman dan orangtua. Temuan dari penelitian ini memperkaya hasil Rismen (2015) yang lebih berfokus pada deskripsi tentang kesulitan para mahasiswa dalam penulisan skripsi. Hasil penelitian ini juga memberi langkah solutif terhadap hasil penelitian Ristiani (2017) yang menyoroti soal relasi mahasiswa dengan dosen pembimbing yang kurang harmonis. Demikian juga, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi dialogis para mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi sehingga persoalan para mahasiswa yang mengalami kesulitan menemukan referensi sebagaimana ditemukan oleh penelitian terdahulu bisa dipecahkan (Simanihুরু, 2020). Penelitian terdahulu ini juga menjadi tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang bertemakan pentingnya optimalisasi proses pembimbingan skripsi demi percepatan penyelesaian penulisan skripsi (Mulyatno, 2022). Penelitian ini masih terbatas pada eksplorasi kesadaran dan kehendak dari para mahasiswa untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang dilihat dari pentingnya komunikasi dialogis para mahasiswa dengan dosen pembimbing. Penelitian bisa dilanjutkan untuk menemukan model komunikasi dialogis antara mahasiswa dengan dosen pembimbing berdasarkan pengalaman para mahasiswa yang berhasil menyelesaikan penulisan skripsi tepat waktu. Model seperti itu akan sangat bermanfaat untuk memberi motivasi dan inspirasi bagi para mahasiswa lain agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi tepat waktu.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini berhasil memotret persepsi para mahasiswa yang sedang menulis skripsi tentang pentingnya membangun relasi dialogis dengan dosen pembimbing. Dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa yang sedang menulis skripsi membutuhkan komunikasi dialogis dengan para dosen pembimbing. Komunikasi

dialogis antara mahasiswa yang sedang menulis skripsi dengan dosen pembimbing perlu dijadwal dan dilaksanakan secara disiplin. Komunikasi dialogis menjadi ruang kondusif yang menumbuhkan keterbukaan dan relasi afektif-empatik antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan kepada mereka. Di dalam prses komunikasi dialogis mahasiswa yang sedang menjalankan tanggungjawab penulisan skripsi memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman pribadi terakai pelaksanaan tugas penulisan skripsi dan menyampaikan hambatan serta persoalan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, dosen pembimbing bisa memberikan motivasi dan solusi yang tepat sasaran. Kekhasan dari komunikasi dialogis adalah keterlibatan hati dan afeksi di dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab sehingga kedua pihak mengalami sentuhan manusiawi secara integral yang bisa menjadi inspirasi bagi para dosen dan mahasiswa lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamad, H., & Donyai, P. (2021). The Validity Of The Theory Of Planned Behaviour For Understanding People's Beliefs And Intentions Toward Reusing Medicines. *Pharmacy*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.3390/Pharmacy9010058>
- Barrow, M. (2015). Caring In Teaching: A Complicated Relationship. *The Journal Of Effective Teaching*, 15(2), 45–59.
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Focus Group Discussion(Fgd): Belajar Dari Praktek Lapangan. *Info Teknis Eboni*, 15(1), 17–28.
- Engelbrecht, A. S., Heine, G., & Mahembe, B. (2017). Integrity, Ethical Leadership, Trust And Work Engagement. *Leadership And Organization Development Journal*, 38(3), 368–379. <https://doi.org/10.1108/Lodj-11-2015-0237>
- Klampfer, F. (2014). Consequentializing Moral Responsibility. *Croatian Journal Of Philosophy*, Xiv(40), 121–150.
- Kohler-Evans, P., & Barnes, C. D. (2015). Compassion: How Do You Teach It? *Journal Of Education And Practice*, 6(11), 33-36 (5 Seiten).
- Longlong, L., Xiongkui, H., Jianli, S., Yang, L., Zhichong, W., Jinyao, L., & Xiaoming, J. (2017). 季龙龙1, 何雄奎1\*, 宋坚利1, 刘杨1, 王志. 2(February), 56–63.
- Lune, H., & Berg, B. L. (2017). *Methods For The Social Sciences Global Edition*.
- Manuel, F., & Rodríguez, M. (2013). *Psicología Educativa Educators*. 19(1), 45–51.
- Mulyatno, Cb., (2022). Optimization Of Assistance Of Students In Thesis Writing With Theory Of Planned Behavior Framework. *Italienisch*. 12 (1), 697-706. <https://www.italienisch.nl/index.php/verlagsaerlander/article/view/241>
- Mulyatno, C. B., & Pradana, A. W. (2022). Komunikasi Dialogis Guru Dan Orangtua Dalam Mendampingi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Ijd-Demos*, 4(1). <https://doi.org/10.37950/Ijd.V4i1.221>.
- Oramas, C. V., Keluarga, D. D., & Oramas, C. V. (2016). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析title*. 26(2), 2016.
- Pasaribu, M. X. N., Harlin, & Syofii, I. (2016). Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(1), 24–28.
- Rismen, S. (2015). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Skripsi Di Prodi Pendidikan Matematika Stkip PGRI. *Lemma*, 1(2), 57–62.
- Risianti, D. H. (2017). Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa Terhadap Dosen Dalam Proses

- 6990 *Persepsi Para Mahasiswa tentang Pentingnya Komunikasi Dialogis dalam Proses Penyelesaian Skripsi - Carolus Borromeus Mulyatno*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3938>
- Bimbingan Skripsi. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 25.  
<https://doi.org/10.29240/Jbk.V1i1.229>
- Saxon, D. P. (2013). Student Responsibility And Self-Directed Learning: An Interview With Christine Mcphail. *Journal Of Developmental Education*, 36(3), 14–17.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043.  
<https://doi.org/10.24843/Eeb.2017.V06.I12.P01>
- Simanihuruk, P. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas Su ). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20, 119–140.  
<https://doi.org/10.54367/Jmb.V20i1.693>
- Sotto, R. J. B. (2021). Collaborative Learning In The 21st Century Teaching And Learning Landscape: Effects To Students' Cognitive, Affective And Psychomotor Dimensions. *International Journal Of Educational Management And Innovation*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.12928/Ijemi.V2i2.3325>
- Woodyatt, C. R., Finneran, C. A., & Stephenson, R. (2016). In-Person Versus Online Focus Group Discussions. *Qualitative Health Research*, 26(6), 741–749. <https://doi.org/10.1177/1049732316631510>
- Yakasai, A. B. M., & Jusoh, W. J. W. (2015). Testing The Theory Of Planned Behavior In Determining Intention To Use Digital Coupon Among University Students. *Procedia Economics And Finance*, 31(15), 186–193. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01145-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01145-4)
- Yazar Soyadı, B. B. (2015). Creative And Critical Thinking Skills In Problem-Based Learning Environments. *Journal Of Gifted Education And Creativity*, 2(2), 71–71. <https://doi.org/10.18200/Jgedc.2015214253>